Jurnal Penelitian Psikologi
http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jpp
ISSN 2087-3441 (*printed*) 2549 9882 (*online*)

Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Karir Siswa

Lutna Rakhma Wijayanti[1], Lucky Abrorry[1]
[1]Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya

DOI: http://doi.org/10.29080/jpp.v14i2.940

Abstract : *Career maturity is an individual's readiness to make career decisions based on knowledge and information about the career they intend to pursue. This research aims to study the influence of emotional intelligence and peer support on the career maturity of high school students. Having a correlational quantitative design, this study involved 271 students selected through cluster sampling. Three measurement tools were used: Career Maturity Inventory (CIM), Mayer Salovey Carouse Emotional Intelligence (MSCEIT), and Student Social Support Scale (Malecki & Elliott, 1999; Reyes et al., 2022). The result shows that emotional intelligence and peer support influence on students' career maturity both simultaneously and partially. Emotional intelligence possessed by students and peer support contribute to the formation of career maturity.*

Keywords : *career maturity, emotional intelligence, peer support*

Abstrak : Kematangan karir merupakan kesiagaan individu dalam mengambil keputusan karir dengan pertimbangan pengetahuan dan informasi terhadap karir yang akan dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA. Menggunakan rancangan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 271 siswa dengan teknik *cluster sampling*. Ada tiga alat ukur yang digunakan yaitu *Career Maturity Inventory (CIM), Mayer Salovey Carouse Emotional Intelegent (MSCEIT),* dan *Student Social Support Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa baik secara simultan maupun parsial. Ada kontribusi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa serta dukungan teman sebaya pada terbentuknya kematangan karir.

Kata kunci : kematangan karir, kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya

Pendahuluan

Kematangan karir merupakan tingkatan penguasaan karir individu baik dari komponen pengetahuan maupun sikap (Crites, 1981; Kumbhakarn, 2020). Kematangan

Corresponding Author: Lutna Rakhma Wijayanti (e-mail: lutnarakhma089@gmail.com) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60237

karir juga dianggap sebagai kesiagaan individu dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan informasi terhadap karir yang akan dijalankannya (Savickas, 2001; Widiyarsih dkk, 2020). Individu yang telah mampu membuat pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan adalah mereka yang matang dalam menentukan karirnya. Rendahnya kematangan karir terjadi ketika individu belum mempunyai pilihan untuk masa depan, bingung dengan pilihan, dan belum mampu mengambil keputusan sendiri (Widiyarsih dkk, 2020). Pengaruh individu lain, motivasi didasarkan pada perintah pihak di luar diri, serta tidak mantap dalam mengambil keputusan adalah beberapa gambaran individu dengan kematangan karir yang rendah.

Saat ini isu kematangan karir banyak fokus pada level SMA dimana beberapa hal perlu mendapatkan perhatian seperti penentuan jenis pendidikan, penguasaan terhadap bakat, minat dan cita-cita (Septiani dkk, 2021). SMA diibaratan sebagai batas antara remaja dan dewasa yang mengharuskan siswa mampu mengambil keputusan akan keman selanjutnya mereka akan melanjutkan hidup. Para siswa di tahap SMA membutuhkan pendampingan untuk mematangkan rencana karir mereka ke depan khususnya setelah lulus dari SMA. Penelitian Arianne dan Purwanti (2019) melihat sejumlah siswa sudah memikirkan karir yang akan diambil setelah lulus SMA namun ada juga yang belum mampu menentukan karir yang diminati sesuai bakat. Mayoritas dari mereka memang masih didampingi oleh keluarga dalam hal penentuan masa depan.

Kebingungan siswa SMA banyak terjadi pada tahap pemilihan jurusan kuliah yang akan diambil (Detik.com, 2022). Siswa SMA kelas XII biasanya dihadapkan pada kondisi yang harus memilih namun mereka tidak punya banyak pengetahuan tentang apa yang harus mereka pilih. Mereka terlihat tidak unya konsistensi dengan pilihannya karena ada pengaruh dari luar diri. Kondisi tersebut terjadi karena mereka belum memiliki tujuan yang matang akan keputusan karir yang akan dipilih serta cenderung mengikuti pertimbangan orang tua, guru, bahkan mengikuti pilihan teman sebayanya. Sebuah Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) di salah satu SMA menggelar Job Experience Sharing (JES) dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai jurusan yang akan diambil pada pendidikan setelah SMA (medcom.id, 2022). Pada acara itu siswa SMA diberikan pengarahan tentang pendidikan di universitas nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria masing-masing institusi pendidikan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu menyadari perasaan dan dalam mengambil keputusan untuk dirinya atau orang lain (Goleman, 1998; Reza et al., 2019). Kemampuan itu mendorong individu untuk terampil mengendalikan pikiran dan tindakannya dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan (Mulati, 2017). Kesadaran akan apa yang dirasakan membuat individu matang dalam mengambil keputusan termasuk dalam menentukan karir yang akan dipilih. Apa yang dilakukan dalam kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kematangan karir (Bariyyah & Latifah, 2019). Dinamika terasahnya kecerdasan emosional secara tidak langsung meningkatkan kematangan individu dalam menyeleksi pilihan, membuat pertimbangan, hingga mengambil keputusan. Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosional tergambarkan dari kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bertahan saat menghadapi permasalahan, mengendalikan impuls, memotivasi diri, mengatur suasana hati, berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain.

Penelitian Illahi dkk (2018) menunjukkan individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kematangan karir yang lebih baik. Kemampuan individu dalam mengambil keputusan terbentuk dari kemampuan individu yang cerdas mengelola emosinya sehingga semua dipertimbangkan dengan matang. Prentice dkk (2020) juga menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mengalami kesuksesan karir yang lebih baik. Hal itu dapat dipahami bahwa semakin baik

individu dalam kemampuannya mengelola emosinya maka akan semakin matang pertimbangan karirnya. Penelitian Mustikaningrum dan Desiningrum (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap kematangan karir. Kematangan karir terbentuk dari kemampuan individu dalam mengelola emosinya sehingga tidak menjadi individu yang moody atau bahkan meluap-luap tanpa pertimbangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan teman sebaya. Dukungan teman merupakan bagian dari lingkup dukungan sosial yang mempunyai hubungan positif dengan ketrampilan sosial. Peer support berkaitan dengan dukungan sosial emosional, instrumental, dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diharapkan (Sidik dkk, 2019). Dukungan teman sebaya ikut memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan (Reyes dkk, 2022). Individu yang bingung biasanya meminta masukan dari teman sebayanya dan jika itu positif maka mereka dapat saling menguatkan kematangan karir. Dukungan teman sebaya juga diyakini dapat megurangi kecemasan dan menjadikan siswa bertambah percaya diri (Solomon, 2004; Lyman & Keyes, 2019). Kepercayaan diri individu untuk mengambil keputusan yang dianggap tepat serta tidak cemas dengan resiko terburuk adalah dampak dari pengaruh dukungan teman sebaya yang positif. Ketika dukungan teman sebaya baik maka itu akan meningkatkan kematangan karir yang dimiliki individu (Pramanasari, 2018).

Pentingnya mempersiapkan karir sejak SMA menjadi perhatian para guru bahkan orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya. Penelitian Arianne & Purwanti (2019) menggambarkan sejumlah bentuk ketidakmatangan karir yang masih terlihat pada siswa SMA seperti keraguan akan kemampuan diri, ketidakmampuan mengenali minat maupun bakat yang dimiliki, serta kurang konsisten dengan tujuan hidup. Ketidakmatangan dalam merencanakan karir dapat berdampak pada ketidaksiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Di satu sisi, keterbukaan informasi sebenarnya memberikan banyak pilihan yang menarik bagi generasi millenial, namun kembali lagi pada kesiapan setiap individu untuk menghadapi peluang, tantangan, serta konsekuensi yang ada (Nurlela & Surtiyoni, 2019). Penelitian ini akan melihat apakah variabel kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir para siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif maupun solusi yang akan mendatang pada siswa untuk dapat mematangkan karirnya sehingga siap dalam menghadapi dunia karir yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencangan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini mengambil populasi siswa SMA Negeri Tuban kelas XII sebanyak 3743 dengan mengambil sampel berdasarkan teknik *Cluster sampling.* Proses penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus Isaac dan Michae dan didapatkan sample sejumlah 271 siswa SMA Negeri di Tuban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *Career Maturity Inventory* (CIM) (Crites, J. O. & Savickas, 1996; Supriyatini et al., 2020), *Mayer Salovey Carouse Emotional Intelegent* (MSCEIT) (Salovey & Mayer, 1990; Goleman, 1997; Nasril & Ulfatmi, 2018) dan *Student Social Support Scale* (Malecki & Elliott, 1999; Reyes et al., 2022). Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS 16.0.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas dengan kolomogorov smirnov dengan nilai 0.6 > 0.05 artinya semua data terdistribusi normal. Uji multikolinieritas memperlihatkan hasil tolerance bernilai

0.847>0.1 dan VIF bernilai 1.18> 10, yang berarti bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui uji *scatter polt* juga menunjukkan bahwa tidak terlihat terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji f menunjukkan pengaruh pada dua variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependent.

Tabel 1
Uji F

ANOVA						
Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	3478.731	2	1739.365	61.187	.000[a]
	Residual	7618.391	268	28.427		
	Total	11097.122	270			
a. Predictors: (Constant), Dukungan teman sebaya, kecerdasan emosional						
b. Dependent Variable: Kematangan karir						

Perolehan uji F pada tabel 1 menunjukkan pengaruh yang simultan dari kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir dengan nilai signifikansi 0,000<0.05. Hasil tersebut mengartikan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir.

Tabel selanjutnya memperlihatkan hasil uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variable kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya.

Tabel 2
Hasil Uji T

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.055	3.619		6.647	.000
	kecerdasan emosional	.619	.071	.481	8.754	.000
	Dukungan teman sebaya	.167	.060	.154	2.801	.005

Bedasarkan tabel di atas signifikansi emosional adalah 0,000<0.05 yang artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Kemudian dukungan teman sebaya nilai signifikansi sebesar 0.005<0.05 yang berarti ada pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir. Kedua variabel tersebut secara parsial berpengaruh pada kematangan karir.

Tabel selanjutnya yakni hasil dari uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh dari dua variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.560[a]	.313	.308	5.33168

a. Predictors: (Constant), dukungan teman sebaya, Kecerdasan Emosional
b. Dependent Variable: kematangan karir

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai R Square sebesar 0,313 sehingga secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya mempengaruhi kematangan karir. Besaran persentase pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir yaitu 31,3% sedangkan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sebaya berpengaruh secara simultan terhadap kematangan karir. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya akan memiliki kematangan karir yang lebih baik. Mahdi dkk (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kecerdasan emosional maka kematangan karir juga akan meningkat. Penelitian Maesaroh dan Saraswati (2020) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi dengan kematangan karir. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki semakin baik kematangan emosi yang dirasakan individu, Selanjutnya dukungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh pada kematangan karir (Lyman & Keyes, 2019). Pengambilan keputusan sebagai bagan dari kematangan karir tetap terbentuk dari adanya masukan dan pertimbangan individu di luar diiri seperti teman sebaya. Interaksi antar teman menjadi peran penting dalam proses pengambilan pemilihan untuk memantapkan karir (Asri dkk, 2021). Berinteraksi dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosional yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada pematangan karir individu.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir secara parsial. Penelitian Nisya dkk (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karir. Kecerdasan emosional akan membuat individu mampu mengelola emosinya sehingga itu akan membantu dalam pengambilan keputusan. Rifki dan Anisah (2021) juga melihat hubungan kecerdasan emosional dan kematangan karir. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin matang individu secara karirnya terutama lebih terampil dalam mengambil keputusan. Kecerdasan emosional membuat individu dapat mencerna informasi dengan baik untuk selanjutnya mengendalikan pikiran dan mengambil tindakan. Kematangan karir juga berkaitan dengan tindakan pengambilan keputusan mengenai karir yang akan dipilih.

Dukungan sebaya juga berpengaruh terhadap kematangan karir secara parsial. Pengambilan keputusan yang tepat sebagai bagian dari kematangan karir dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya. Penelitian pramanasari (2018) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir. Berbagai pertimbangan dan masukan dari teman sebaya sedikit banyak mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu. Rahayu dan Sawitri (2022) juga menjelaskan pengaruh dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Keputusan karir yang diambil itu adalah wujud dari kematangan karir yang domiliki individu. Efikasi diri membuat individu mampu mengevaluasi kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.

Dari hasil uji koefisien determinasi kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya memberikan nilai kontribusi sebesar 31,3% dalam mempengaruhi kecerdasan emosional. Kedua variable tersebut ikut membantu kematangan karir yang dilalui oleh individu lewat berbagai proses. Kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan pengendalian diri, pertahanan menghadapi masalah, motivasi diri, empati, serta membina hubungan dengan orang lain adalah sejumlah proses yang dilalui untuk menuju kematangan karir. Pengambilan keputusan pasti melewati pertimbangan yang matang dengan interaksi teman sebaya dan kemampuan diri dalam memotivasi diri.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya baik secara simultan maupun parsial. Proses pematangan karir terbentuk lewat proses kecerdasan emosional yang terus terasah dan interaksi dengan teman sebaya yang ikut memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Secara parsial juga terlihat semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi kematangan karir yang dialami. Demikian pula dukungan teman sebaya yang dimiliki akan semkain membantu proses kematangan karir terutama dalam pengambilan keputusan akan karir yang akan dipilih.

Penelitian ini terbatas pada proses penyebaran angket karena dititipkan melalui guru sehingga tidak rata tersebar. Penelitian selanjutnya bisa mengambil data secara langsung dan menambah variable lain yang bisa menjadi alternatif. Selain itu metode mixed method juga bisa dilakukan agar lebih mendapatkan data kualitatif yang dapat menggambarkan bagaimana dinamika terbentuknya kematangan karir pada setiap tahapannya.

Daftar Pustaka

Arianne, & Purwant, M. (2019). Gambaran Kematangan Karier Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, *8*(1), 5–10.

Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, *6*(2), 121–132. https://doi.org/10.23916/08935011

Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *4*(2), 68. https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005

Crites, J. O. & Savickas, M. L. (1996). *Revision of the Career Maturity Inventory. Journal of Career Assessment, , 4(2), pp. 131-138.*

Crites, J. O. (1981). *Caree Counseling: Models, Methods, and Matrials*. McGraw.

Goleman, D. (1997). *Emotional intelligence Alih Bahasa*. Termaya T Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.

Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.

Holland, J. (1997). *Making Vocational Choices : A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments 3rd edition*. Psychological Assessment Resources, Inc.

Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *3*(2), 68. https://doi.org/10.29210/3003244000

Kumbhakarn, N. (2020). Personality Correlates Of Career Maturity. *The International Journal of Indian Psychology*, *8*(1), 2349–3429. https://doi.org/10.25215/0801.069

Lyman, M., & Keyes, C. (2019). Peer-supported Writing in Graduate Research Courses : A

Mixed Methods Assessment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, *31*(1), 11–20.

Mahdi, Z. B., Mahtab, K. D., & Mostafa, M. (2019). Prediction of Career Maturity Based on Emotional Intelligence and Identity Styles in a Group of Iranian Students. *Cultural Psychology*, *2*, 105–120.

Malecki, & Elliott. (1999). Adolescents' ratings of per- ceived social support and its importance: Validation of the Stu- dent Social Support Scale. *Psychology in the Schools*, *6*(36), 473–483.

Mulati, T. S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Umur Mahasiswi Semester I DIV Kebidanan Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, *2*(1), 13–17. https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.32

Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak. *Jurnal EMPATI*, *6*(4), 91–95. https://doi.org/10.14710/empati.2017.19994

Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak konsep dasar kecerdasan emosional. *al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam*, 16–25.

Nisya, F., Sartika, D., & Permana, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 321–326.

Nurlela, & Surtiyoni, E. (2019). Hambatan kematangan perencanaan karir mahasiswa sebagai generasi millenial. *Jurnal Konseling Komprehensif*, *7*(1), 1–6. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index

Pramanasari, S. F. (2018). Pengaruh Influence of Peer Social Support Toward Career Maturity of Foreign. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *5*, 542–555.

Prentice, C., Dominique Lopes, S., & Wang, X. (2020). Motional Intelligence Or Artificial Intelligence– An Employee Perspective. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, *29*(4), 377–403. https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1647124

Reyes, B., Martínez-Gregorio, S., Galiana, L., Tomás, J. M., & De los Santos, S. (2022). Validation of Perceived Academic Support Questionnaire (PASQ): a study using a sample of Dominican Republic high-school students. *Journal of Child and Family Studies*, *31*, 3425–3434. https://doi.org/10.1007/s10826-022-02473-0

Reza, I. F., Magfiroh, M., Novianto, A., & Ilham, A. (2019). asting on Mondays and Thursdays as a Factor Increases the Emotional Intelligence of Young Moslem. *Jurnal Studia Insania*, *7*(2), 108–121. https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3149

Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(2), 62. https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5655

Salovey, & Mayer. (1990). *Emotional Intelligence Imagination, Cognition and Personality*. Baywood Publishing Co., Inc.

Savickas. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *1*.

Septiani, Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Gambaran Kematangan Karier Siswa Sma Negeri 1 Cibeber. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *4*(6), 465. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8040

Sidik, C. P., Supriatna, U. Y., & Wardati, M. A. (2019). Hubungan antara Peer Support dan Psychological Well-Being pada Komunitas Xtra-Large. *Prosiding Psikolog*, *5*(2), 823–839.

Solomon, P. (2004). Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal Peer*, *27*(4), 392–401.

Super, D. E. (1974). *Vocational maturity theory: Toward implementing a psychology of*

careers in career education and guidance.
Supriyatini, S., Dewi, I. S., Barus, R. E., & Dadeh, T. H. (2020). Reliability and Validity of Indonesian Version of Career Maturity Inventory (CMI). *RedWhite Press Global Confrences Series*, *5*, 6–10.
Swasty, R. (2022). https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNGmB5rk-berikan-gambaran-soal-karier-sma-labschool-gelar-job-experience-sharing
Widiyarsih, W., Yuline, Y., & Astuti, I. (2020). Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran …*, 1–8. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/44725
Zulfikar. F. (2022) https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5937146/siswa-jangan-latah-ini-5-kunci-memilih-jurusan-kuliah-yang-tepat.